

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam konteks transformasi sosial, perceraian di kalangan karyawan pabrik di Kabupaten Jepara menjadi fenomena yang perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi sosial memiliki dampak signifikan terhadap tingkat perceraian di antara karyawan pabrik. Beberapa temuan utama yang dapat dijadikan kesimpulan adalah:

1. Pola Relasi Keluarga pada istri sebagai karyawan pabrik ada dua yaitu pola relasi suami istri tradisional lebih menekankan pada hierarki dan pembagian peran yang jelas berdasarkan gender, sementara yang ke dua pola relasi egaliter mendorong kesetaraan dan fleksibilitas dalam peran dan tanggung jawab, yang keduanya diambil secara bersama-sama dan adil. Pola egaliter cenderung mendukung dinamika keluarga modern yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi.
2. Gaya hidup istri yang bekerja di pabrik kabupaten Jepara dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan ekonomi, sosial, dan budaya. Perubahan gaya hidup meliputi empat dimensi yaitu aktivitas, minat, opini, dan demografis. Wanita karir yang bekerja di pabrik kabupaten Jepara telah mengalami perubahan gaya hidup yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam beberapa dekade terakhir, wanita telah meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pekerjaan. Dalam beberapa dekade terakhir, istri yang bekerja di pabrik kabupaten Jepara telah meningkatkan pendapatan mereka dan memiliki lebih banyak pilihan dalam hidup mereka.
3. Pengaruh Transformasi Sosial termasuk perubahan nilai-nilai, peran gender, dan tuntutan pekerjaan, dapat mempengaruhi dinamika keluarga di kalangan keluarga istri sebagai karyawan pabrik. Pola relasi keluarga yang tradisional pada keluarga istri sebagai karyawan pabrik dapat menciptakan ketegangan dan konflik yang berkontribusi pada resiko terjadinya perceraian. Faktor-Faktor Pemicu Perceraian teridentifikasi dalam studi kasus ini meliputi ketidakseimbangan peran, ketidakcocokan nilai, masalah komunikasi, dan masalah pengelolaan keuangan. Sedangkan pada pola relasi egaliter dalam keluarga di mana istri bekerja sebagai karyawan pabrik, terdapat pembagian peran dan

tanggung jawab yang lebih seimbang antara suami dan istri. Pola ini cenderung menciptakan tingkat keharmonisan yang lebih tinggi dalam keluarga.

Implikasi untuk Kebijakan dan Intervensi: Hasil penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan kebijakan dan program intervensi yang bertujuan untuk mengurangi tingkat perceraian di kalangan karyawan pabrik. Pendekatan yang holistik dan berbasis bukti perlu diterapkan untuk mendukung stabilitas keluarga dan meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi sosial yang terjadi pada istri sebagai karyawan pabrik bisa berdampak positif pada relasi keluarga dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban suami istri dalam urusan rumah tangganya. Penting untuk diingat bahwa landasan pengetahuan keagamaan dapat membantu menjaga ketahanan keluarga. Pengetahuan keagamaan, komunikasi yang baik, saling pengertian dan dukungan, saling menghormati, manajemen waktu dan keuangan yang efektif, serta menghabiskan waktu berkualitas bersama merupakan faktor-faktor penting dalam membangun keluarga yang tahan banting dan harmonis.

Demi mengurangi jumlah perceraian, sebaiknya pasangan suami istri mengetahui hak dan kewajibannya serta mengedepankan keadilan (*equity*) dan kesetaraan (*equality*) agar tidak adanya *double burden* atau ketimpangan diantara peran anggota keluarga. Dengan adanya modernisasi dalam aspek kehidupan, diharapkan pola hidup yang negatif dan sikap konsumtif berlebihan tidak turut mempengaruhi moral. Setiap pasangan dalam Islam mengetahui pemahaman mendalam tentang hubungan antara transformasi sosial dan perceraian di kalangan karyawan pabrik di Kabupaten Jepara dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pencegahan dan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan keberlangsungan hubungan suami-istri dan ketahanan keluarga.